

**Spirit Kapitalisme Rumah Makan Padang yang Dikelola Etnis
Minang di Sleman, Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Riva Vadila
NIM: 13540033**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riva Vadila
NIM : 13540033
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Telp/HP : 0852-6466-1011
Alamat di Yogyakarta : Jalan Ori 1, Dusun Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta
Alamat Ruman : Dusun 1, Rt/Rw 04/02, Kecamatan Bandar Sribawono,
Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung
Judul : Spirit Kapitalisme Rumah Makan Padang yang Dikelola Etnis
Minang di Sleman, Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Yang menya



Riva Vadila

NIM. 13540033



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil Al Makin, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Riva Vadila
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

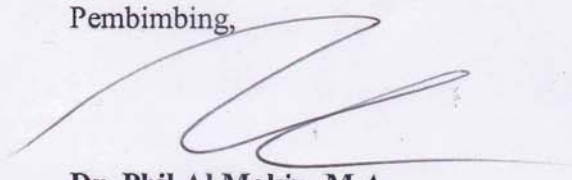
Nama : Riva Vadila
NIM : 13540033
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Spirit Kapitalisme Rumah Makan Padang Yang Dikelola Etnis Minang Di Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2017
Pembimbing,



Dr. Phil Al Makin, M.A.
NIP. 19720912 2001112 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-282/Un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas akhir dengan judul: SPIRIT KAPITALISME RUMAH MAKAN PADANG
YANG DIKELOLA ETNIS MINANG DI SLEMAN
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIVA VADILA
Nomor Induk Mahasiswa : 13540033
Telah diujikan Pada : Jumat, 19 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A.

NIP.19720912 200112 1 002

Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

Dr. Adib/Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 00

Yogyakarta, 19 Januari 2018
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**“Segala Sesuatu Yang Bisa Kau Bayangkan Adalah Nyata”
(Pablo Picasso)**

“Dima Bumi Dipijak Disinan Langik Dijunjuang”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Mama tercinta dan tersayang, Naswita, yang telah bersusah-payah memperjuangkan segala kebutuhan saya, baik materil maupun moril. Sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban Program Studi Sosiologi Agama, sebagai tempat saya menimba ilmu.**
- 2. Adik kandung saya, Yelvi Mai Tano Saputri. yang turut andil meringankan beban saya dan keluarga untuk melalui masa-masa penyusunan skripsi ini**
- 3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,. Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah mewariskan ilmu kepada umatnya, serta menjadi tokoh paling menginspirasi sepanjang hidup. Semoga syafaatnya selalu tercurah untuk kita semua. Amin

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Spirit Kapitalisme Rumah Makan Padang yang Dikelola Etnis Minang di Sleman, Yogyakarta”, untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu melibatkan banyak pihak yang telah berusaha keras membuat skripsi ini terselesaikan, dan penulis berharap semoga sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi Asmin, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Adib Sofia, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.

4. Masroer, S.Ag., M.Si., selaku Sekretaris program Studi Sosiologi Agama
5. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan akademik selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada Penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Terimakasih kepada Bapak/ Ibu Penguji atas kritik dan masukannya serta terima kasih atas kesedian Bapak/Ibu telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi saya.
9. Seluruh staf dan karyawan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
10. Ibunda saya, Naswita, Mama yang telah mengutamakan pendidikan kami sampai sejauh ini. Ketulusan menyayangi dan tidak pernah bosan mengingatkan, mendoakan serta memberi semangat kepada saya, semoga berbuah manis, menjadikan saya anak yang mampu membanggakan orangtuanya. Selanjutnya, terima kasih juga untuk adik saya Yelvi Mai Tano Saputri yang telah memberi warna bagi keluarga kecil kita, sehingga menjadi nilai tambah tersendiri buat

saya menyusun skripsi ini. Kemudian, terimakasih juga saya sampaikan untuk Keluarga Besar Arujas dan Rosnimar atas dukungan dan motifasinya, sehingga saya dapat terus terpacu dan maju dalam menuntut ilmu. Semoga keluarga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. M. N. Abu Bakar yang telah banyak memberi pelajaran, bimbingan, perhatian dan kasih sayang kepada saya. Sahabat-sahabat Gaje: Hasni, Fatun, Wasih, Umi, dan Syaifullah yang banyak mengajari saya untuk selalu berbuat kebaikan. Keluarga Kancil: Suci, Auni, Zahra, Deva, Ipin, Idos, Dhani, Alif, Arif yang telah memberi arti kebersamaan.
12. Untuk Sahabat sekaligus saudara saya: Simun, Bila, Lifit, Fiki, dan Auzan. Yang telah bersedia membagi perhatian kepada saya. Keluarga (kos gayeng niki) yang menempah mental kekeluargaan saya.
13. Bapak/ Ibu guru saya, SD 06 Tarok, Ponpes Al-Fatah, MAN 1 Lampung Timur, terimakasih telah menghantarkan saya sampai ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2013.
15. Pemilik Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta, terkhusus kepada informan yang telah bersedia membantu saya memenuhi data penulisan skripsi ini.

16. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan. Diharapkan saran dan masukannya guna perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian “sederhana” ini dapat bermanfaat untuk pembaca, juga untuk penulis sendiri. *Amin ya Rabbal ‘Alamin.*

Wassalamu’alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2017
Penulis,

Riva Vadila
NIM. 13540033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH MAKAN PADANG DI SLEMAN, YOGYAKARTA

A. Gambaran Rumah Makan Padang	28
1. Sejarah Rumah Makan Padang	29
2. Karakteristik Rumah Makan Padang	33
B. Gambaran Umum Pemilik Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta.	
1. Agama	33
2. Kondisi Sosial	35
3. Kondisi Ekonomi	36

BAB III SPIRIT KAPITALISME DAN PENGELOLAAN RUMAH MAKAN PADANG

A. Karakteristik Spirit Kapitalisme di Rumah Makan Padang yang Dikelola Etnis Minangkabau di Sleman, Yogyakarta.....	39
1. Usaha-Usaha Ekonomi Diorganisasi dan Dikelola Secara Rasional	41
2. Berkembangnya Kepemilikan/ Kekayaan Pribadi.	44
3. Berkembangnya Produksi Untuk Pasar.....	46
4. Produksi Untuk Massa Melalui Massa.....	48
5. Produksi Untuk Uang.....	49
6. Antusiasme, Etos Kerja, dan Efisiensi yang Maksimal	48
B. Faktor Yang Mempengaruhi Spirit Kapitalisme Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta	
1. Agama	50
2. Adat Etnis Minang	53

BAB IV IDENTITAS SOSIAL RUMAH MAKAN PADANG

A. Pemilik Rumah Makan Padang dalam Menjalankan Usahanya di Sleman, Yogyakarta	60
1. Alasan Pemilik Rumah Makan Padang Memilih Usaha Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta	62
a. Keturunan	62
b. Pendidikan	64
c. Peluang	66
1) Kebutuhan Dasar.....	67
2) Kemudahan	66
3) Modal Relatif Kecil.....	69
1. Alasan Pemilik Rumah Makan Padang Mempertahankan Identitas Sebagai Pedagang.....	70
a. Ikatan Kesukuan	74
b. Skill dan Passion.....	77
c. Faktor Ekonomi	80
B. Rumah Makan Padang dalam Persaingan Bisnis Kuliner di Era Modern	81

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	86
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	101

ABSTRAK

Etnis Minang merupakan masyarakat beragama, beradat, dan berbudaya, yang masih memegang erat nilai-nilai tersebut, sebagaimana bunyi pituah *Adat Basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Di antara budaya Minang yang masih kental hingga saat ini ialah merantau, yang menjadikan etnis Minang banyak dikenal oleh masyarakat umum. Dalam perantauannya, mereka dikenal cakap berdagang, terutama di bidang kuliner seperti Rumah Makan Padang, yang telah eksis di Indonesia, bahkan manca Negara. Melihat keadaan tersebut, terlihat bahwa kemajuan Rumah Makan Padang merupakan pengaruh spirit kapitalisme (milik Max Weber) dalam pengelolaannya. Artinya, etnis Minang dalam menjalankan usahanya dipengaruhi oleh agama, adat, dan budaya yang mereka yakini, sehingga melahirkan ide, etika, dan etos kerja. Selain itu, penulis juga melihat, pertumbuhan Rumah Makan Padang dipengaruhi pemilik usaha itu sendiri, yang memilih dan menentukan identitasnya masing-masing. Pasalnya, era modern menuntut pelaku usaha untuk menjamin kepuasan tiap pelanggan. Dengan tuntutan tersebut, terlihatlah pemilik usaha yang berkeinginan mempertahankan usahanya atau sebaliknya, seperti apa yang dijelaskan oleh Anthony Giddens.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan interview atau komunikasi langsung kepada pemilik Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini telah dimulai sejak bulan April 2017 sampai Januari 2018. Dalam menentukan tempat penelitian, penulis mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya, luas wilayah dan kepadatan penduduk. Sleman merupakan kabupaten terluas ke tiga (574,82 Km²) dengan jumlah penduduk terbanyak (1.180.479) di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data tersebut menunjukkan bahwa Sleman merupakan wilayah strategis untuk menumbuhkembangkan suatu usaha (baca: Rumah Makan Padang). Penulis mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan pemilik Rumah Makan Padang, sehingga menghasilkan tulisan yang rinci atau narasi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan studi pustaka. Selanjutnya dalam analisis beserta penyimpulannya, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan mengandalkan dan menekankan sumber-sumber yang ada secara komprehensif. Sementara teknik pengolahan data, penulis menggunakan analisis dengan dua teori, yakni spirit kapitalisme dan teori identitas sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan sebuah kesimpulan, bahwa tumbuh dan berkembangnya Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta diakibatkan adanya spirit kapitalisme yang dipraktikkan pemilik usaha (baca: pemilik RM. Padang) dalam pengelolaannya, sumber spirit tersebut dapat berasal adat maupun agama. Selanjutnya, disimpulkan bahwa keberadaan Rumah Makan Padang, sampai saat ini sangat dipengaruhi pemiliknya yang memilih dan mempertahankan identitasnya sebagai pedagang, meski dihadapkan dengan berbagai tuntutan.

Kata kunci: *Etnis Minang, Rumah Makan Padang, Spirit Kapitalisme, Modernisasi, Identitas Diri*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia, sangat ditentukan oleh prakarsa dan aktivitas yang dilakukan. Prakteknya, pertumbuhan dan perkembangan tersebut tidak lepas dari hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Sehingga dapat dikatakan perkembangan suatu masyarakat tidak bersifat universal, melainkan ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor lahiriah, keadaan psikologi, keadaan lingkungan maupun proses sejarahnya. Itulah sebabnya suatu komunitas masyarakat menunjukkan keunikan dan kekhasan yang berbeda-beda, dengan sendirinya membentuk pola budaya, konfigurasi kultural dan sejumlah norma yang melembaga, kemudian membentuk dan mempengaruhi alam pikiran serta pola tingkah laku masyarakatnya. Dikatakan, perkembangan suatu masyarakat juga bersumber pada tradisi, ideologi modern, agama, ekonomi dan aspek sosial budaya lainnya.¹

Kepemilikan, mencari keuntungan, usaha bebas dan produksi untuk pasar merupakan tindakan yang umumnya dilakukan oleh sekelompok manusia atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Manusia sebagai *homo economicus* menjadikan setiap perbuatannya tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan ekonomi. Konsep tersebut membawa dampak terhadap kriteria ideal diri manusia yang dianggap layak dan mampu menjalankan kegiatan ekonomi sesuai

¹ Ajad Sudarajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Islam Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 152-154.

kemampuannya, bersamaan dengan agama atau ideologi yang dianut.² Guna memenuhi kebutuhan atau keinginan tersebut, manusia melakukan banyak cara, diantaranya bergelut di bidang pertanian, peternakan, perdagangan, dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan industrialisasi, seseorang dituntut bekerja keras dengan menjadikan etos kerja sebagai prasyarat utama sebuah komunitas, daerah atau negara yang ingin masuk kewilayah persaingan global.³ Adapun penelitian ini, lebih menitik-beratkan kajiannya kepada agama dan budaya yang dapat membentuk semangat kerja seseorang dalam menjalankan usahanya. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi sangat penting, bukan karena manusia itu serakah atau materialistik, tetapi karena menginginkan kehidupan yang lebih baik.⁴ Bekerja merupakan fitrah sekaligus merupakan salah satu identitas manusia.⁵ Aktivitas bekerja yang dilakukan masyarakat pasti didasari suatu tujuan yang hendak mereka capai.⁶ Jika ditelusuri secara mendalam, terdapat tiga aspek makna pekerjaan yang mesti terpenuhi secara nalar, yaitu motivasi, kesengajaan, dan luhur.

Islam sebagai agama sejatinya mengatur takdir di hari mendatang, akan tetapi kesemuanya bergantung pada usaha manusia selama di dunia.⁷ Dalam hal ini, Islam

² Syarif M dan Hanafi, M.Ag, *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Relevansi ajaran agama dalam aktifitas ekonomi)*. Cakrawala, hlm. 23.

³ Acep Mulyadi, "Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi", dalam *Jurnal TURATS*, Vol. 4, No. 1, Juni 2008, hlm. 2

⁴ William J. Baumol, dkk, *Kapitalisme Baik, Kapitalisme Buruk dan Ekonomi Pertumbuhan dan Kemakmuran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 28-29

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf), hlm. 2.

⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 26-27.

⁷ Muhammad Yazid, Agama dan Etos Kerja: Studi Analisis terhadap Paham Keagamaan dan Prilaku Ekonomi, dalam *Jurnal Al-Qānūn*, Vol. 10, No. 2, Desember 2007, hlm. 3

mengambil sikap dengan menempatkan budaya bekerja tidak hanya sekadar sisipan atau perintah sambil lalu, melainkan untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh.⁸ Islam sebagai sebuah agama langit dan komplit, mengatur segala sendi kehidupan umat manusia, termasuk ekonomi. Tentunya ekonomi Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dengan yang lain, termasuk dengan kapitalisme dan sosialisme.⁹ Setiap pekerjaan memiliki unsur-unsur yang berbeda, mulai dari etos, spirit hingga etika, kesemuanya akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seseorang. Berangkat dari tujuan dan motivasi seseorang dalam bekerja, maka dapat dikatakan bahwa etos, spirit dan etika kerja tidak hanya berasal dari satu sumber saja.

Selanjutnya, “ethic” dikenal sebagai pedoman atau moral dalam perilaku, adapula “etiket” yang merupakan cara bersopan santun. Dari kata ethic inilah kemudian dikenal istilah etika bisnis sebagai cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha.¹⁰ Etika dalam berbisnis merupakan etika terapan atau perangkat prinsip moral untuk mengetahui sesuatu yang baik dan benar, atau justru sebaliknya.¹¹ Etika sangat erat hubungannya dengan agama, mengingat agama sendiri mengandung suatu ajaran moral sebagai pegangan para penganutnya dalam

⁸Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, hlm.7.

⁹Choirul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, dalam *Jurnal Conomica*, Volume VII/Edisi 1/ Mei 2016, hlm. 28.

¹⁰Fitria Nur Annisa. “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Dipeguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kota Gede Yogyakarta”, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 13

¹¹ Hj. Darmawati, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam Eksplorasi Prinsip Etis Al-Quran dan Sunnah*, hlm. 62

berperilaku.¹² Selain itu, etika dapat dipengaruhi oleh suatu kebiasaan adat istiadat atau kecenderungan moral sebagai pandangan hidup seseorang, kelompok atau suku bangsa.¹³ Sementara sikap, kepribadian, karakter dan keyakinan yang dimiliki seseorang atas pengaruh budaya atau sistem nilai agama, akan melahirkan Etos kerja.¹⁴

Kehadiran etos kerja sangat ditentukan oleh nilai nilai budaya, agama yang ada dan tumbuh pada suatu masyarakat, dengan berpegang teguh pada moral etik atau bahkan Tuhan.¹⁵ Adat atau budaya Minang sendiri merupakan wujud kreatifitas akal budi yang terpola dengan memuat sistem nilai serta norma moral sebagai bentuk etika yang saling berkaitan dan melekat pada lingkungan masyarakatnya.¹⁶ Pada level ekonomi, manusia cenderung bersaing untuk mencapai kesejahteraan di arena privat. Dengan demikian, manusia sebagai aktor ekonomi kerap dideskripsikan sebagai serigala pemangsa sesama “homo bominu lupus”. Untuk menghindari sifat serigala tersebut, diperlukan etos kerja yang mampu memberi pencerahan terhadap manusia,

¹² Bertens. *Etika, (Edisi Revisi)*. PT Kanisius. Yogyakarta. 2013. hlm. 28

¹³ Rosmarul Hikmah, “Etos Kerja Pedagang Perantau Minangkabau dalam Perspektif Nilai Budaya Minangkabau”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret , Surakarta, 2003, hlm. 28

¹⁴ M. Nadjib. “Agama, Etika dan Etos Kerja”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Pemangunan*, Vol 21, No. 2, Desember 2013

¹⁵ Rahmani Timorita. (dkk). “Pengaruh Agama dan Budaya Terhadap Etos Kerja Pembisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara”, dalam *Jurnal Millah* Vol. XIV, No. 1, Agustus 2014, hlm. 15

¹⁶ Erni Hastuti, (dkk), “Kearifan Lokal Sosial Budaya Masyarakat Minang Pedagang Rantau di Jakarta”, dalam *Procedding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil)*, Vol 5 Oktober 2013, hlm.1

bahwa hakikat kerja adalah nalar manusia. Agama memiliki peran penting sekaligus korelasi kuat dalam upaya membentuk dan mengkreasi etos ekonomi tersebut.¹⁷

Kapitalisme sebagai alat memenuhi kebutuhan sekelompok manusia dalam bisnis swasta dapat ditemui dimana pun.¹⁸ Sistem perokonomian kapitalisme muncul dan semakin dominan sejak peralihan zaman feodal ke zaman modern.¹⁹ Adanya kapitalis disinyalir telah memunculkan banyak dampak buruk akibat hanya mementingkan kehidupan dunia semata, keadaan ini kemudian menuai banyak kritikan dari tokoh Sosial, diantaranya, Max Weber dengan memunculkan teori Spirit Kapitalisme (*protestan ethic and spirit capitalism*) menjelaskan, bahwa semangat kapitalisme tidak diterangkan hanya oleh ketamakan ekonomi saja, dengan banyak hal justru sebaliknya. Baginya faktor pendorong keberhasilan ekonomi antara lain adalah sistem moral, etika dan etos.²⁰

Pembahasan relasi agama dengan ekonomi memang bertolak belakang, sebab agama berada dalam ranah *ukhrawi* sementara ekonomi berada dalam ranah *duniawi*. Akan tetapi, agama juga perlu dikondisikan dengan aspek sosiologis.²¹ Melihat alur penelitian Max Weber tentang Agama Protestan, Weber berkeinginan keras untuk mempertanyakan agama dengan pola-pola perilaku. Artinya, Weber ingin lebih jauh

¹⁷ Wasisto Raharjo Jati, “Agama dan Spirit Ekonomi: Study Etos Kerja dalam Komparasi Pebandingan Agama”, dalam *Jurnal Alqalam*, II, Mei-Agustus 2013.

¹⁸ Stanislaw Andreski, *Max Weber: Capitalism, Birokrasi dan Agama*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1989) hlm. 105

¹⁹ Nur Sayyid dan Santoso Kreteva, M.A, *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 7

²⁰ Ritzer George, *Teori Sosiologi” Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 253.

²¹ Wasisto Raharjo Jati, *Agama dan Spirit Ekonomi*.

mempersoalkan tentang “Motivasi dan dorongan-dorongan psikologis” dari setiap perilaku, termasuk perilaku ekonomi. Hipotesis Weber mengatakan bahwa kondisi-kondisi psikologis semacam itu berakar kuat pada tradisi, budaya, atau doktrin-doktrin agama, khususnya Agama Protestan yang saat itu diteliti oleh Weber.²² Sehingga dapat dikatakan bahwa semangat kapitalisme merupakan kombinasi dari kegairahan memperoleh kekayaan melalui kegiatan ekonomi di satu pihak, disertai ketaatan yang berakar pada suatu kepercayaan dipihak lain.²³ Perlu hubungan timbal-balik atau saling ketergantungan antara Protestan dengan kapitalisme.²⁴

Secara berkebetulan praktik tersebut diatas tampaknya telah merambah alam Indonesia. Dapat dikatakan, bahwa aktivitas perekonomian di Indonesia bahkan telah terkungkung oleh kapitalisme. Asumsi ini dapat ditemui dalam lingkungan Rumah Makan Padang yang dikelola oleh etnis Minang. Sistem ekonomi kapitalis yang dicerminkan oleh Rumah Makan Padang terlihat dengan adanya mekanisme jenjang karir bagi karyawan, memperluas jaringan sampai ke pelosok daerah dan lainnya, semua itu adalah bentuk dari sistem kapitalisme.

Masyarakat etnis Minang dikenal sebagai salah satu masyarakat yang memiliki adat atau budaya merantau, dalam perjalannya juga diimbangi dengan kegiatan berdagang. Hal tersebut menjadikan sebuah ciri khas tersendiri, atau suatu identitas sosial yang terlihat oleh khalayak umum diluar masyarakat Minang.

²² Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme*, hlm 4

²³ Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme*, hlm 5

²⁴Fitria Amalia dan Kuncoro Bayu Prasetyo, “Etos Budaya Kerja Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang”, dalam *Jurnal Solidarity* 4 (1) (2015), hlm. 3-4

Kelompok etnis Minang di Indonesia hampir memiliki cerita sukses yang sama, meski belum setara dengan kelompok etnis Cina (Tionghoa).²⁵ Keberhasilan etnis Minang dalam mengumpulkan pundi-pundi rupiah, melalui usaha kuliner Rumah Makan Padang, merangsang penulis bertanya-tanya perihal tata kelola yang telah ditempuhnya. Selain itu, etnis Minang merupakan variabel agama, mengingat budaya Minang sendiri sangat berkaitan erat dengan agama, seperti pituah adat berikut mengaturnya, “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandikan Kitabullah*”.²⁶

Pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam terhadap Rumah Makan Padang. Berdasarkan atas pesatnya pertumbuhan dan perkembang usaha tersebut, menjadikan penulis merasa perlu untuk menjadikannya sebagai objek studi dalam penyusunan skripsi ini, dengan judul “Spirit Kapitalis Rumah Makan Padang yang Dikelola Etnis Minangkabau di Sleman, Yogyakarta”.

Penulis menduga, adanya kesamaan antara etnis Minang yang menjalankan usaha Rumah Makan Padang dengan Etika Protestan terkait spirit kapitalisme, mengingat sampai saat ini, masyarakat Padang relatif unggul di bidang bisnis. Keunggulan tersebut disebabkan adanya motivasi yang diemban oleh masyarakat etnis Minang, sehingga dengan sendirinya membentuk spirit kapitalisme Rumah Makan Padang. Selanjutnya, penulis akan meneliti lebih lanjut terkait fondasi spirit

²⁵Arif Nasution, Ikatan Primordial dalam Kegiatan Bisnis Orang Minangkabau di Sukaramai Medan, dalam *Digitized By Usu Digital Library* 2002, hlm. 1

²⁶Henny Welsa, Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kemampuan Usaha Serta Kinerja Usaha Rumah Makan Padang di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam *Ekuitas* Vol. 13 No. 3 September, hlm. 372

etnis Minang dalam menjalankan usaha Rumah Makan Padang, khususnya di perantauan.

Dalam menentukan tempat penelitian, penulis memilih berdasarkan beberapa faktor, diantaranya, luas wilayah dan kepadatan penduduk. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18 persen dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Artinya, Sleman merupakan wilayah terluas ketiga setelah kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo. Dengan demikian, penulis yang mendiami wilayah Sleman sendiri, merasa dipermudah untuk menjangkaunya. Selain itu, kabupaten Sleman yang memiliki luas wilayah sebagaimana tersebut diatas, merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk terbanyak diantara kabupaten lainnya, tercatat total penduduk kabupaten ini berjumlah 1.180.479 jiwa.²⁷ Dalam artian, untuk melangsungkan suatu usaha, kabupaten Sleman merupakan wilayah yang potensial untuk menumbuhkembangkan usaha dibidang kuliner seperti Rumah Makan Padang. Keadaan ini turut serta mempermudah penulis untuk menemukan responden yang bersedia memenuhi data dalam penulisan skripsi ini.

²⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, “Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten Kota di Yogyakarta”, dalam <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/15/253/jumlah-penduduk-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2016>. 4 Januari 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana spirit kapitalisme etnis Minang dalam mengelola usaha Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta yang dipengaruhi pemilihan identitas diri oleh pemiliknya?

Berdasarkan dari rumuan masalah yang penulis buat dalam tulisan ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana spirit kapitalisme etnis Minang dalam mengelola usaha Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemilihan identitas diri yang ditentukan pemilik Rumah Makan Padang dalam perkembangan Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya literatur serta menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bahan refrensi terhadap kajian sosial, terutama mengenai spirit kapitalis Rumah Makan Padang.

b. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca dalam memahami spirit kapitalisme Rumah Makan Padang yang dikelola etnis Minang di Sleman, Yogyakarta. Selanjutnya, manfaat terpenting dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur spirit kapitalisme Rumah Makan Padang yang telah menjadikan pesatnya pertumbuhan Rumah Makan Padang. Manfaat lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pemertahanan Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta, akibat dari identitas diri pemiliknya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam memperoleh dan mengembangkan data yang sudah ada sebelumnya. Untuk mendukung hasil dari penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu melalui data yang sudah ada, guna menghindari terjadinya kesamaan hasil penelitian terhadap penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wasisto Raharjo Jati dengan “judul: Agama dan Spirit Ekonomi : Study Etos Kerja dalam Komparasi Perbandingan Agama, pada bulan Mei- Agustus 2013”. Pada jurnal ini peneliti melihat dari seluruh agama apakah ada relasi antara agama dengan ekonomi dalam membentuk etos kerja penganutnya. Hal ini berbeda dengan skripsi penulis yang memfokuskan kajiannya terhadap spirit kapitalisme dalam Rumah Makan Padang.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Rosmarul Hikmah, Jurusan Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 2003, yang berjudul “Etos kerja Pedagang Minangkabau Dalam Perspektif Nilai Budaya Minangkabau”. Pada skripsi yang ditulis oleh Rosmarul Hikmah, yang menjadi fokus kajian dalam penelitiannya adalah etos kerja yang ada pada pedagang Minangkabau tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya mereka, yang dijadikan pedoman atau pegangan bagi masyarakat Minangkabau di dalam bekerja atau berusaha sehingga mempengaruhi etos kerja. Etos kerja menentukan keberhasilan usaha yang berdampak terhadap kehidupan ekonomi dan sosial mereka. Dan pada penelitian yang penulis teliti berfokus pada spirit kapitalisme, yang dilihat dari etika dan etos dalam bekerja.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Fitria Nur Annisa, jurusan Sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin , UIN sunan kalijaga tahun 2013, yang berjudul “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban (pedagang kaki lima, lapangan Karang Kota Gede Yogyakarta)”. Pada skripsi ini peneliti fokus pada etos kerja pedagang kaki lima di Paguyuban tersebut dan apakah dengan adanya perbedaan agama pada setiap pedagang kaki lima tersebut mempengaruhi etos kerjanya. Sama-sama melihat pengaruh agama terhadap etos kerja, tetapi perbedaan dengan yang penulis teliti tidak melihat dari perbedaan agama, dan penulis juga melihat adakah unsur-unsur kapitalisme dalam pengelolaan bisnis Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Sulaiman AL- Kumayi, yang berjudul “Semangat Kewirausahaan (Dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu : Sebuah

Perbandingan, tahun 2006)”. Pada jurnal Ulumuna ini, peneliti mencoba menerapkan Tesis Weber tentang Spirit Kapitalisme yang dianut oleh Protestan terhadap Islam. Apakah ajaran islam mempunyai unsur-unsur yang mendorong *The Spirit Of Enterpreinership* di Ponpes Daarut Tauhid Bandung dengan ikon manajemen Qolbunya. Persamaan dengan yang penulis teliti sama-sama berlandasan dengan spirit kapitalisme dan perbedaanya peneliti berfokus pada agama islam, dan pada penelitian yang penulis teliti melihat adakah agama atau budaya yang mempengaruhi etos kerja dalam ruman makan padang, yang nantinya membentuk suatu etika dan menjadi spirit kapitalisme.

Kelima, penelitian oleh Rizki Ramadhan, Bunyamin Maftuh dan Siti Qomariyah, yang berjudul “Nilai-nilai Sosial Budaya Masyarakat Rantau Etnis Minangkabau Sebagai Pedagang di Pasar AL-Wathoniyah”, tahun 2016. Pada jurnal Pendidikan Soiologi, yang mana penelitian ini peneliti ingin mengetahui nilai-nilai sosialbudaya etnis Minangkabau yang menunjang kegiatan pedagang dan menerapkannya pada kehidupan, khususnya perdagangan. Berdagang dan merantau menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para leluhurnya dahulu dan hal itu menghasilkan sebuah nilai-nilai yang dipakai oleh masyarakat Minangkabau sebagai pedoman bagi mereka. Hal ini berbeda dengan skripsi penulis yang memfokuskan kajiannya terhadap spirit kapitalisme dalam Rumah Makan Padang.

E. Kerangka Teori

Agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, suatu penelitian harus didukung oleh satu atau beberapa teori yang relevan dengan objek kajian, maka penulis menggunakan teori spirit kapitalisme yang dicetuskan oleh Max Weber. Paham keagamaan dengan perilaku ekonomi keduanya bisa diintegrasikan dengan asas saling melengkapi untuk menghasilkan paradigma yang lebih mapan dalam wacana ilmiah. Penelitian agama bukanlah meneliti hakikat agama dalam arti manusia atau sekelompok manusia yang menghayati, meyakini, dan memperoleh pengaruh dari agama.²⁸ Dengan kata lain, konteks agama dalam pandangan sosiologis ingin melihat bagaimana ajaran kebenaran dan keyakinan agama itu dilakukan dan mewujudkan dalam norma, nilai, dan etika perilaku para pemeluknya selama kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perilaku ekonomi. Ajaran mengenai norma, nilai, dan etika adalah bentuk dari religiositas dan kristalisasi abstraksi ajaran agama tersebut.²⁹

Agama yang dimaksud di sini berfokus pada bagaimana agama itu ada dalam kebudayaan dan sistem sosial berdasarkan fakta atau realitas sosial-kultural.³⁰ Agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi.³¹ Weber menekankan terhadap arti pentingnya sikap dan nilai, baik yang diambil dari ajaran agama maupun yang tidak, sangat

²⁸ Muhammad Yazid, "Agama dan Etos Kerja: Studi Analisis Terhadap Paham Keagamaan dan Perilaku Ekonomi", dalam *Jurnal Al-Qānūn*, Vol. 10, No. 2, Desember 2007, hlm. 3

²⁹ Wasisto Raharjo Jati. "Agama dan Spirit Ekonomi", hlm. 264.

³⁰ Taufiq Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 3-4

³¹ Fitria Nur Annisa, "Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Dipeguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kota Gede Yogyakarta", Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 31.

menarik karena dua hal. *Pertama*, memberikan paradigma pemikiran untuk mengembangkan paham ajaran-ajaran keagamaan di tengah-tengah derasnya industrialisasi dan sekularisme. Paradigma pemikiran ini berkenaan dengan cara mengembangkan pemahaman keagamaan dalam kehidupan industrialisasi. *Kedua*, memposisikan agama dari peran yang bersifat teologis ke arah peran yang lebih sosio-kritik dengan menempatkan agama pada tantangan kehidupan sosial secara global. Dengan demikian, agama tidak hanya berperan sebagai “juru penyelamat” dan nilai-nilai untuk pegangan hidup manusia, namun juga berfungsi edukatif, kontrol sosial, transformatif, kreatif, dan sublimatif.³²

1. Spirit Kapitalisme

Dalam penelitian Weber tentang etika protestan yang berpengaruh dengan semangat kapitalisme dalam bukunya yang berjudul “*The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*” pada tahun 1905. Weber mengatakan, bahwa ada kaitan antara agama dengan tingkah laku kewirausahaan yang menyebabkan terjadinya perkembangan suatu masyarakat tersebut terhadap makna kerja. Dalam tesis Weber menggunakan metode Protestant Calvinist, bahwa terdapat suatu kebudayaan yang menganggap bahwa kerja keras adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan spiritual.³³ Weber memberikan perhatian terhadap bagaimana

³² Acep Mulyadi, “Islam dan Etos Kerja”, hlm. 4

³³ Rahmani Timorita.(dkk), “Pengaruh Agama dan Budaya Terhadap Etos Kerja Pebisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara”, dalam *Jurnal Millah* Vol. XIV, No. 1, Agustus 2014, hlm. 2

ide dan kepentingan material menggerakkan tindakan orang, serta cara bagaimana ia menggunakan konsep kepentingan untuk memahami agama.³⁴ Dalam etika Protestan, Weber menekankan pentingnya *predestinasi* yang dalam ajaran Calvinis diyakini dapat memotivasi etos kerja keras.³⁵ Kapitalisme berawal dari etika protestan yang mengajarkan untuk hidup hemat, rajin bekerja, disiplin sebagai bentuk pemujaan terhadap Tuhan. Selain itu etika protestan sangat ketat sekali terhadap hidup santai dan bersenang senang karena hal itu munculah semangat kapitalisme.³⁶

Semangat Kapitalisme modern secara khas ditandai oleh suatu kombinasi unik kegairahan kepada usaha untuk memperoleh kekayaan dengan melakukan kegiatan ekonomi di satu pihak, disertai ketaatan tertentu yang berakar pada suatu agama atau kepercayaan di pihak lain.³⁷ Kapitalisme disini ditandai dengan rasionalisasi.³⁸ Ada beberapa karakteristik dari spirit kapitalisme menurut Weber:

- a. Usaha-usaha ekonomi diorganisir dan dikelola secara rasional diatas landasan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan sehingga perusahaan-perusahaan dapat berkembang dengan pesat.

³⁴ Edi Siswoyo, Sosiologi Produksi Sebagai Sub dari Sosiologi Ekonomi, *Sosiologi Produksi*, hlm. 13

³⁵ Mochammad Nadjib Agama, "Etika dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa Religion, Ethics And Work Ethos Of The Javanese Fishermen's Economic Activity", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 21, No. 2, Desember 2013, hlm. 138

³⁶ Fitri Amalia dan Kuncoro Bayu Prasetyo, "Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang", dalam *Jurnal Solidarity* 4 (1) (2015), hlm. 3.

³⁷ Sulaiman Al-Kumayi, "Semangat Kewusahaan(dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu : sebuah perbandingan)", dalam *Jurnal Ulumuna*, Volume X Nomor 1 Januari-Juni 2006, hlm. 181

³⁸ Sulaiman Al-Kumayi, "Semangat Kewirausahaan, hlm. 181.

- b. Berkembangnya pemilikan/kekayaan pribadi. Kekayaan milik pribadi tidak dibatasi oleh Negara.
- c. Berkembangnya produksi untuk pasar. Produksi dilakukan tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan sendiri, tetapi untuk kebutuhan pasar.
- d. Produksi untuk massa melalui massa. Artinya, produksi diupayakan untuk menjangkau kebutuhan masyarakat luas.
- e. Produksi untuk uang. Artinya produksi berorientasi pada profit yang berupa uang.
- f. Antgusiasme, etos kerja, dan efisiensi yang maksimal. Mereka yang tidak memiliki *vocational ethics* akan mengalami keruntuhan, dan mereka yang memiliki itu dengan baik akan berhasil meningkatkan prestasi hidupnya. Vocational ethics merupakan tingkah laku yang menonjol dari spirit kapitalisme modern.³⁹

Analisisnya mengenai etika protestan serta pengaruhnya dalam meningkatkan pertumbuhan kapitalisme menunjukkan pengertiannya mengenai pentingnya kepercayaan agama serta nilai dalam membentuk pola motivasional individu serta tindakan ekonominya.⁴⁰

Dalam pandangan Weber, semangat kapitalisme tidak diterangkan hanya oleh ketamakan ekonomi, dalam banyak hal justru kebalikannya. Malah yang mendorong keberhasilan ekonomi antara lain adalah sistem moral atau etika dan

³⁹ Boedhi Oetoyo, *Teori Sosiologi Klasik*, hlm 811-812

⁴⁰ Fitri Amalia dan Kuncoro Bayu Prasetyo, Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang, dalam *Jurnal Solidarity* 4 (1) (2015), hlm. 4

menjadi suatu etos. Pengubahan dari pengejaran keuntungan menjadi suatu etos itu lah yang penting dalam teori spirit kapitalisme Max Weber. Weber mencurahkan perhatiannya pada ide-ide bagaimana efeknya pada ekonomi, dengan memperlihatkan bagaimana etika Protestan sebagai sebuah ide memengaruhi munculnya semangat kapitalisme, yang kemudian melahirkan ekonomi kapitalisme.⁴¹

Semangat kapitalisme dapat dilihat sebagai suatu sistem normatif yang meliputi sejumlah ide yang saling berhubungan, contohnya, “tujuannya ialah menanamkan sikap yang mencari keuntungan secara rasional dan secara sistematis”. Selain itu Protestan mengkhotbahkan penghindaran kesenang senangan hidup: “apakah engkau melihat seorang yang rajin dalam pekerjaannya. Dia akan berdiri dihadapan para raja”. Yang termasuk dalam spirit kapitalisme ialah ide ide seperti itu “waktu adalah uang”, bekerjalah dengan tekun”, “hemat”, “tepat waktu”, “jujurlah”, dan “memproleh uang adalah tujuan yang sah”. Terutama ada ide bahwa orang bertugas menambah kekeyaannya tanpa henti, hal itulah yang membawa spirit kapitalisme ke luar dari ranah ambisi induvidu ke dalam kategori kewajiban etis. Perubahan ide ini lah yang dapat didasari oleh nilai-nilai agama dan budaya. Begitu halnya dalam penemuan spirit kapitalisme yang muncul pada agama protestan, khususnya Calvinisme.⁴²

Kaum Calvinisme tidak secara sadar berusaha menciptakan sistem kapitalisme, dalam pandangan Weber kapitalisme adalah suatu konsekuensi yang

⁴¹ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi (Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modern)*, Jakarta, Kencana Prenada Media Groub, 2013, hlm. 20

⁴² Ritzer George, *Teori Sosiologi*”, hlm. 253-254

tidak diantisipasi oleh etika Protestan, karena itulah calvinis versi protestan ini menarik perhatian weber. Satu ciri Calvinisme ialah ide bahwa hanya sekelompok kecil manusia yang terpilih untuk mendapatkan keselamatan. Selain itu, Calvinisme juga menganut ide takdir, yang berarti bahwa manusia ditakdirkan untuk selamat (masuk surga) atau tidak selamat (masuk neraka). Tidak ada yang dapat dilakukan individu atau agama secara keseluruhan untuk memengaruhi takdir tersebut, meskipun ide takdir membuat orang merasa tidak pasti tentang apakah mereka termasuk diantara orang yang selamat atau tidak. Untuk mengurangi perasaan tidak pasti itu, para Calvinis kemudian mengembangkan ide bahwa tanda-tanda yang dapat digunakan sebagai indikator apakah seseorang selamat atau tidak, di lihat dari semangatnya dalam bekerja. Setiap orang didesak untuk bekerja keras dan rajin serta meningkatkan keberhasilannya di bidang ekonomi, karena hanya dengan begitulah mereka dapat memenuhi kualifikasi sebagai orang-orang yang memiliki tanda-tanda keselamatan. Ringkasnya kaum Calvinis didesak untuk terlibat secara bersemangat di dalam kegiatan duniawi dan menjadi seorang manusia yang menekuni profesi. Kepercayaan atau etika protestan menyatakan bahwa hal yang menentukan apakah mereka masuk surga atau neraka adalah keberhasilan kerjanya selama di dunia.

2. Teori Identitas Diri

Dalam jurnal yang dituliskan Saefudin Amsa terkait dengan tulisan Anthony Giddens tentang Modernity and self identity : Self and Society in The Late of Modern Age (1991), dijelaskan bahwa modernitas adalah suatu tatanan post-tradisional

dimana pertanyaan “bagaimana seharusnya saya hidup” merupakan pertanyaan yang harus dijawab dan harus diputuskan dalam kehidupan sehari-hari, tentang bagaimana berperilaku, pakaian apa yang harus dikenakan, apa yang harus dimakan dan pertanyaan-pertanyaan lainnya serta bagaimana memaknainya dalam proses perkembangan identitas diri yang terus berlangsung.⁴³ Masyarakat post-tradisional adalah masyarakat yang mempertanyakan nilai- nilai dan sudut pandang tradisional, “apa yang harus dilakukan? Bagaimana seharusnya bertindak? Harus menjadi apa?”. Pertanyaan- pertanyaan tersebut merupakan hal yang penting bagi setiap orang yang hidup dalam situasi modern.⁴⁴

Dengan kata lain, masyarakat post-tradisional adalah masyarakat yang mengalami “ketidak pastian yang diciptakan” sebagai kosekuensi dari modernitas. Situasi ini merujuk pada ketidakpastian yang di alami manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta intervensi manusia terhadap kehidupan sosial dan alam terutama melalui kemajuan teknologi dan komunikasi.⁴⁵

Menurut Tajfel dan Turner banyak perilaku sosial kita yang bisa dijelaskan dari kecenderungan kita untuk mengidentifikasikan diri kita sebagai bagian dari sebuah kelompok dan menilai orang lain sebagai bagian dari kelompok itu atau

⁴³ Saefudin Amsa, *Rekontruksi Identitas Diri dan Masyarakat: Studi tentang Anggota Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) di Blora Jawa Tengah*, dalam Tesis, Yogyakarta : Universitas Santa Darma, 2014, hlm 27.

⁴⁴ Saefudin Amsa, *Rekontruksi Identitas Diri*, hlm. 27.

⁴⁵ Saefudin Amsa, *Rekontruksi Identitas Diri* , hlm. 27.

bukan.⁴⁶ Jadi identitas sosial merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anggota kelompok atas kelompoknya yang dianggap sesuai dengan identitas yang ada pada dirinya.⁴⁷ Selain itu, identitas sosial adalah definisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk di dalamnya atribut pribadi dan atribut yang dibaginya bersama dengan orang lain, seperti ras dan gender.⁴⁸ Identitas sosial merupakan penentu apakah seseorang dengan ciri-ciri tertentu termasuk atau tidak termasuk dalam suatu kelompok tertentu.⁴⁹

Sedangkan menurut Anthony Giddens, identitas sosial diasosiasikan dengan hak-hak normatif, pengampunan dan sanksi yang bersama-sama dalam kolektivitas khusus akan membentuk aturan. Penggunaan standarisasi, ciri-ciri, khususnya untuk melakukan sesuatu dengan berbagai atribut lahiriah seperti umur dan gender, adalah penting dalam bangunan masyarakat, meskipun berbagai variasi persilangan budaya yang luas tetap dijadikan pertimbangan.⁵⁰ Anthony Giddens menyebutkan bahwa individu melewati apa yang disebut periode psikologis, di mana ada pertanyaan dari individu mengenai ruang, waktu, keberlanjutan dan identitas. Kebingungan identitas umum terjadi sebelum seseorang berhasil membentuk identitas dirinya. Hal ini dapat

⁴⁶Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Prilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia* terj. SPA-Teamwork (Bandung: Nusa Media,2000), hlm. 184.

⁴⁷Fransisca Nuralita Hapsari Utami dan Betty Yuliani Silalahi. “Hubungan antara Identitas Sosial dan Konformitas pada Anggota Komunitas Virtual Kaskus Regional Depok”, dalam *Jurnal Proceeding Pesat*, Oktober 2013, hlm. 94.

⁴⁸Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* Terj. Ratna Djuwita (dkk), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 163.

⁴⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 91.

⁵⁰ Joko Suryono. “Norma dan Etika Sopan Santun antara Budaya Barat (Amerika) dan Budaya Timur (Indonesia)”, dalam *Jurnal Widyatama*, I, 2010, hlm. 124.

memunculkan kecemasan eksistensial. Kecemasan dipahami sebagai akar untuk menjadi sesuatu dalam dunia (*being in the world*).⁵¹

Menurut Anthony Giddens, identitas diri tercipta dari kemampuan untuk mempertahankan narasi perihal diri dan dengannya gambaran perasaan yang konsisten perihal kesinambungan biografis. Lebih lanjut Giddens mengatakan bahwa identitas diri bukanlah suatu ciri atau sekumpulan ciri khas yang dimiliki individu, sebab ia merupakan diri sebagaimana dipahami orang itu secara reflektif terkait dengan biografinya. Jadi memang identitas pada dasarnya merupakan ciptaan kita, sesuatu yang selalu berproses, suatu bergerak menuju dan bukan suatu kedatangan. Sebagaimana pernah dikemukakan di atas bahwa identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, dimodifikasi atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial tertentu yang lain.⁵²

Anthony Giddens mendefinisikan dunia modern sebagai refleksif dan dia menyatakan bahwa refleksivitas modernitas meluas ke dalam inti diri, diri menjadi suatu proyek refleksif. Yakni, diri menjadi sesuatu untuk direfleksikan, diubah, bahkan dicetak. Bukan hanya individu menjadi bertanggung jawab untuk penciptaan dan pemeliharaan diri, tetapi tanggung jawab itu berkelanjutan dan meresapi segalanya.⁵³

⁵¹ Henny Indriani, "Narasi Pembentuk Identitas Diri Merry Riana Tokoh dalam Buku Mimpi Sejuta Dolar", dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2012, hlm 22.

⁵² Sukamto. "Politik Identitas (Suatu Kajian Awal dalam Kerangka dan Interaksi "Lokalitas" dan "Globalisasi")", dalam *Sejarah Dan Budaya*, II, Desember 2010, hlm. 15-16.

⁵³ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 944.

Dengan demikian seorang individu harus menemukan identitasnya sendiri diantara sejumlah strategi dan pilihan yang disediakan oleh sistem abstrak.⁵⁴

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis disini adalah jenis penelitian lapangan atau dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk pengumpulan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁵ Data yang diperoleh melalui wawancara/interview langsung dengan pengelola bisnis Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersifat subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁵⁶ Subjek yang diteliti penulis adalah sebagai pusat perhatian atau sasaran bagi penulis.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

⁵⁴Anthony Giddens, *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*, hlm. 163.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset,2015), hlm 26

⁵⁶Irwan Soehartono, *Motodelogi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 35.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm 172.

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara atau diperoleh dari sumber data asli, hasil penelitian secara langsung dan didalamnya memuat informasi-informasi mengenai penelitian ini.⁵⁸ Pengelola bisnis Rumah Makan Padang yang menjadi sasaran dari penelitian ini yaitu mengenai data tentang semangat kerja, adat dan budaya Minang dan agama pada pengelola bisnis Rumah Makan Padang dengan secara langsung.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan literature lainnya yang relevan dengan permasalahan dan penelitian skripsi ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer apabila membutuhkan sumber data dari buku atau literatur tersebut.⁵⁹ Data sekunder yang penulis gunakan yaitu buku-buku dan jurnal, yakni sebagai pendukung dari data yang didapat dari lapangan terkait Spirit kapitalisme dan Rumah Makan Padang.

3. Teknis pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang perlu

⁵⁸Tatang Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 132.

⁵⁹ Tatang arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hlm 133.

diteliti. Artinya sengaja dan terencana bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung bentuk semangat kerja dari pemilik Rumah Makan Padang tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada. Observasi ini terutama tertuju kepada pengelola atau pemilik Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta yaitu Bapak Wirman, Bapak Edo, Ibu Jizah, Ibu Suryati, Mas Ridwan.

Teknik pengamatan ini diharapkan penulis mampu untuk melihat bagaimana sistem yang digunakan dalam pengelolaannya, apakah adanya semangat kerja yang dipengaruhi oleh nilai- nilai budaya atau agama yang membentuk dan mempengaruhi spirit berdagang mereka.

b. Wawancara

Wawancara atau interview dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar secara langsung.⁶⁰ Penulis disini menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden terkait dengan spirit kapitalisme yang ada pada pemilik Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana semangat kerja mereka dalam mengelola

⁶⁰ Moh Soehada, Metode Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif), hlm 94

Rumah Makan Padang, dan apa yang mempengaruhi dan membentuk semangat kerja mereka apakah adanya pengaruh dari nilai-nilai agama dan adat yang mereka yakini. Selain itu adakah unsur spirit kapitalisme dalam sistem pengelolaan Rumah Makan Padang. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan pemilik Rumah Makan Padang, diharapkan mampu memperoleh data seakurat mungkin.

c. Dokumentasi

Adapun dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini meliputi mengumpulkan data dan pengambilan gambar dengan pemilik Rumah Makan Padang, selain itu rekaman wawancara dengan pemilik Rumah Makan Padang terkait dengan semangat kerja mereka, serta mengumpulkan buku-buku, dan jurnal yang terkait dengan masalah penelitian ini.

4. Analisis data

Bentuk analisis data yang digunakan penulis disini adalah deskriptif-analitik, yang memaparkan dan menjelaskan secara jelas bagaimana sistem yang mereka gunakan dalam pengelolaan bisnis Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta. Dalam metode ini juga menguraikan bagaimana spirit yang ada pada pengusaha tersebut, apakah dipengaruhi oleh nilai budaya, agama yang mereka anut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian terlihat sempurna maka penulisan harus menggunakan sistematika pembahasan yang baik dan benar. Secara garis besar, tulisan ini terdiri dari lima bab. Dalam setiap bab itu sendiri terdapat sub sub bab. Masing masing bab tentunya pembahasan permasalahan sendiri, namun masih ada korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi yang akan diteliti. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini ditunjukan agar dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari bab bab selanjutnya.

Bab kedua, memberikan gambaran secara umum tentang wilayah atau obyek penelitian yang menjadi tempat dalam pengumpulan data. Hal ini meliputi gambaran umum tentang Rumah Makan Padang seperti letak geografis, sejarah Rumah Makan Padang di perantauan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memahami dan mengetahui kondisi obyek penelitian secara utuh dan nyata agar memberikan gambaran awal mengenai apa yang akan dikaji pada bab berikutnya.

Bab ketiga, menjawab tentang rumusan masalah yang pertama dengan kacamata teoritis-akademis, rumusan masalah yang pertama menjelaskan tentang

bagaimana spirit kapitalisme yang ada dalam pengelolaan Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta.

Bab keempat, menguraikan tentang rumusan masalah yang kedua yaitu tentang kemajuan atau perkembangan Rumah Makan Padang yang ditentukan oleh identitas diri yang sudah dipilih oleh pemilik Rumah Makan Padang di Sleman, Yogyakarta.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, dari semua hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain kesimpulan dalam bab ini akan dipaparkan kritik dan saran, penutup dan lampiran foto hasil dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan dalam pembahasan sebelumnya mengenai spirit kapitalisme dan identitas sosial yang terdapat pada Rumah Makan Padang di Sleman Yogyakarta, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama: etnis Minang merupakan masyarakat yang gemar merantau bahkan telah menjadi budaya, kegemaran tersebut menjadikan etnis Minang banyak dikenal masyarakat umum dari berbagai penjuru. Tidak cukup sampai disitu, etnis Minang juga dikenal cakap dalam berdagang terutama dibidang kuliner seperti rumah makan padang yang ke-eksisannya tidak hanya di Indonesia akan tetapi telah merambah ke berbagai Negara.

Kedua: Dalam menjalankan usahanya di bidang kuliner seperti Rumah Makan Padang, etnis Minang banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai adat dan agama yang mereka anut sebagai spirit dan etika dalam berdagang. Keadaan inilah yang dimaksud oleh Max Weber sebagai spirit kapitalisme, secara khas ditandai oleh suatu kombinasi yakni kegairahan kepada usaha untuk memperoleh kekayaan dengan melakukan kegiatan ekonomi disatu pihak, disertai ketaatan tertentu yang berakar pada suatu agama atau kepercayaan dipihak lain, sehingga terbentuknya ide, etos dan etika dalam bekerja. Artinya, etnis Minang merupakan masyarakat yang melakukan perpaduan nilai-nilai

adat dengan anjuran agama dalam meningkatkan kualitas hidup dibidang ekonomi, sebagaimana tertera pada bab III.

Ketiga: secara umum, keberadaan Rumah Makan Padang dari masa kemasa mengalami perkembangan yang relative signifikan. Nama Rumah Makan Padang telah dikenal sejak tahun 1937 meskipun dengan kondisi indonesia yang belum merdeka, akan tetapi nama Rumah Makan Padang mampu bertahan hingga saat ini. Untuk mampu bertahan dan eksis hingga saat ini, banyak faktor yang tidak dapat dipungkiri sebagai penyebabnya, diantaranya kecakapan dalam melihat keadaan dan situasi yang dialami. Beralihnya era tradisonal ke era post-tradisonal tampaknya mengharuskan pemilik Rumah Makan Padang untuk memodifikasi sistem usahanya, mulai dari bentuk, pelayanan, pasilitas, kualitas hingga lain sebagainya. Keberhasilan memodifikasi usaha Rumah Makan Padang agar sesuai dengan tuntutan zaman, tidak terlepas dari peran penting pemilik Rumah Makan Padang itu sendiri.

Keempat: Era Post-tradisonal yang diyakini membawa kemajuan banyak menuntut kemudahan atas segala sesuatu yang diinginkan. Keadaan ini pula yang memaksa pemilik Rumah Makan Padang untuk merubah pola pikirnya agar dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan usahanya guna menjamin kepuasan pelanggan (permintaan pasar) yang lebih maksimal. Teknologi sebagai salah satu ciri era modern memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan usaha seperti Rumah Makan

Padang. secara keseluruhan, informan yang penulis teliti juga menggunakan (mengambil manfaat) teknologi dalam menjalankan usahanya tersebut, seperti sosialmedia (*Facebook, Instagram, Twiter*) dan pelayanan *Online Go Food*. Penggunaan teknologi diakui oleh seluruh informan membawa dampak positif dalam meningkatkan pendapatan usaha, dengan demikian pula keberadaan Rumah Makan Padang akan tetap bertahan atau bahkan berkembang.

Kelima: Meskipun era modern menawarkan kemudahan yang mampu menjamin kepuasan pelanggan, tidak semua pengusaha rumah makan mampu mengikuti atau menerima tawaran tersebut, begitupun dengan pemilik Rumah Makan Padang. Kemudahan yang ditawarkan oleh era modern tidak serta merta dapat diterima oleh pengusaha Rumah Makan Padang, penerimaan dan penolakan yang dilakukan merupakan keputusan yang telah melalui proses pemilihan dan pemertahanan atas sistem yang semula diterapkan.

Ada beberapa faktor yang menjadikan pemilik Rumah Makan Padang dalam memilih usaha Rumah Makan Padang, diantaranya:

1. Keturunan: usaha Rumah Makan Padang merupakan usaha yang telah dijalankan anggota keluarga secara turun temurun
2. Pendidikan : usaha Rumah Makan Padang dapat dijalankan oleh setiap orang yang memiliki pendidikan rendah maupun tinggi.

3. Peluang : usaha Rumah Makan Padang adalah usaha yang memenuhi kebutuhan dasar manusia, proses pelaksanaannya relative mudah, modal yang dibutuhkan terbilang sedikit mengingat biaya operasional murah dan cepat kembali.

Selain faktor memilih, ada pula faktor mempertahankan yang ditemukan pada pemilik Rumah Makan Padang, diantaranya:

1. Ikatan kesukuan: etnis Minang yang berada di wilayah Yogyakarta memiliki berbagai organisasi, diantaranya: IWSB, IWAMA, IKWBM, PKDP, IKPL/Ikatan Keluarga Padang Luar, IKSM dan lain sebagainya. Organisasi ini memiliki ragam kegiatan yang bertujuan untuk memepererat hubungan kekeluargaan mereka sebagai sesama etnis Minang, dan ini juga menjadi salah satu wadah untuk etnis Minang dalam mengelola usaha yang dilakoni di perantauan.
2. Skill dan Passion: Pemilik usaha Rumah Makan Padang yang minim akan skill (jenjang pendidikan yang membatasi dunia kerja) seperti bapak edo mengakui harus mempertahankan usahanya. Selain itu, kegemaran yang dimiliki oleh bapak wirman merupakan Faktor penyebab mempertahankan usaha Rumah Makan Padang-nya.

3. Ekonomi: kebutuhan hidup yang kian hari semakin meningkat, menjadikan pemilik Rumah Makan Padang mempertahankan usahanya.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa perkembangan Rumah Makan Padang sangat besar dipengaruhi oleh pemiliknya yang telah memilih dan mempertahankan usaha tersebut. Pemilihan dan pemertahanan itu pula yang mengharuskan pemilik Rumah Makan Padang untuk menghadapi era modern agar sesuai dengan permintaan pelanggan yang cenderung menginginkan kemudahan dan kepuasan. Dalam hal inilah terbentuknya identitas diri, dimana induvidu dihadapkan dengan berbagai tuntutan. Dengan tuntutan tersebut akan terlihat apakah pemilik tetap mempertahankan identitasnya sebagai pedagang Rumah Makan Padang atau tidak. Lima informan yang penulis wawancarai bahwasannya bentuk mempertahankan identitasnya sebagai pedagang sejauh ini tetap terjaga, karena sampai saat ini Rumah Makan Padang yang mereka kelola tetap maju dan berkembang, yaitu dengan cara mengikuti berbagai pemasaran dan pelayanan melalui teknologi. Banyak bentuk yang dapat dijadikan sebagai indikator, apabila hendak mengatakan bahwa pengusaha Rumah Makan Padang telah mengikuti arus modernitas. Penggunaan sosialmedia (*Facebook, Instagram, Twiter, dll*), layanan *Online* seperti *Go Food*, bersedia menjadi Sponsor suatu kegiatan

B. Saran

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi kepada para pembaca dan menjadi pembelajaran kehidupan bagi kita semua bahwasannya penulis berharap dalam mencapai sesuatu terutama materi perlunya diiringi dengan nilai-nilai atau prinsip yang diyakini, baik dari agama ataupun adat. Penulis berharap dengan nilai-nilai tersebut membantu kita dalam membatasi diri agar tidak menjadi orang serakah. Zaman tentunya akan terus maju, dalam menghadapi arus zaman tersebut penulis berharap semoga kita dapat membatasi diri dari pengaruh zaman, yang mana tidak semua membawa pengaruh baik terhadap kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Mulyadi, “Islam dan Etos Kerja: Relasi antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi”, dalam *Jurnal TURATS*, 2008.
- Afrinaldi, "Rekonstruksi Pendidikan Surau di Minangkabau (Tinjauan Analisis Psikologi Sosial)", dalam *Jurnal Ta'dib*, 2009).
- Agselle Surya Putri Anggraini, “Dinamika Gairah (Passion) Pada Pekerja Industri Kreatif Pt. Airlangga”, dalam *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2013. Pramedi Surabaya Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Ajad Sudarajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Islam Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Anthony Giddens, *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas* Terj. Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2004)
- Arif Nasution, “Ikatan Primordial dalam Kegiatan Bisnis Orang Minangkabau di Sukaramai”, Medan, dalam *Digitized By Usu Digital Library* 2002.
- Aulia Rahmat. “Reaktualisasi Nilai Islam dalam Budaya Minangkabau Melalui Kebijakan Desentralisasi”.
- Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi (Kapitalisme dan konsumsi di Era Masyarakat Post-Modern)*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013.

Basrowi dan Siti Juariyah. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading,Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”, dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*,2010.

Bertens, *Etika,(Edisi Revisi)*. PT Kanisius. Yogyakarta. 2013.

Boedhi Oetoyo, *Teori Sosiologi Klasik*, (Penerbit Universitas Terbuka.2014).

Caroline dan Lintu Tulistyantoro. “Kajian Tipologi Perabot Pada Restoran Padang di Surabaya”, dalam *Jurnal Intra atau desain interior*, 2015.

Choirul Huda, “(Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)”, dalam *Jurnal Conomica*, 2016.

Demina. “Membumikan Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Karakter Bangsa”

Dyah pravitasari, “Perhitungan Biaya Produksi Guna Menetapkan Harga Jual Produksi”, dalam *Jurnal Ahkam*. 2013.

Edi Siswiyo, “Sosiologi Produksi Sebagai Sub Dari Sosiologi Ekonomi, Sosiologi Ekonomi, dalam *Jurnal Sosiologi Produksi*.

Erni hastuti (dkk.). “Petatah Petitih Kearifan Lokal Ekonomi dan Bisnis Masyarakat Minang Pedagang Rantau di Jakarta”, dalam *Jurnal Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur &Teknik Sipil)* Universitas Gunadarma. 2015.

Erni Hastuti, (dkk), “Kearifan Lokal Sosial Budaya Masyarakat Minang Pedagang Rantau di Jakarta”, dalam *Jurnal Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil)*. 2013.

Fauzan. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi Pada Rm. Padang di Kota Malang)”, dalam *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. 2013.

Fitria Amalia dan Kuncoro Bayu Prasetyo, “Etos Budaya Kerja Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang”, dalam *Jurnal Solidarity* . 2015.

Fitria Nur Annisa, “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Dpeguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kota Gede Yogyakarta”, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Fransisca Nurmalita Hapsari Utami dan Betty Yuliani Silalahi, “Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas pada Anggota Komunitas Virtual Kaskus Regional Depok”, dalam *Jurnal Proceeding Pesat*, Oktober 2013.

Henny Indriani, “Narasi Pembentuk Identitas Diri Merry Riana Tokoh dalam Buku Mimpi Sejuta Dolar”, dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2012.

Henny Welsa, “Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Usaha Serta Kinerja Usaha Rumah Makan Padang di Daerah Istimewa Yogyakarta”, dalam *Jurnal Ekuitas* 3 September.

Hj. Darmawati, “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam Eksplorasi Prinsip Etis Al-Quran dan Sunnah”.

Irwan Soehartono, *Motodelogi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Iwan satriawan “Ternyata Ini Alasan Kenapa Ada Cermin Di Rumah Makan Padang”, dalam <http://Ternyata-Ini-Alasan-Kenapa-Ada-Cermin-di-Rumah-Makan-Padang>, diakses tanggal 15 agustus 2016

John Scott. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiolog* Terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Joko Suryono. “Norma dan Etika Sopan Santun antara Budaya Barat (Amerika) dan Budaya Timur (Indonesia)”, dalam *Jurnal Widyatama*, I, 2010.

M. Arif., “Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Dan Restoran Etnis Minang Sederhana”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 2011.

M. Nadjib, “Agama, Etika dan Etos Kerja”, dalam *Jurnal ekonomi dan Pemangunan*, 2013.

M. Rizki Ramadahan. “Usaha Rumah Makan”. Stmik Amikom Yogyakarta”, dalam *Karya Ilmiah Lingkungan Bisnis*, 2011.

Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Prilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia* terj. SPA-Teamwork (Bandung: Nusa Media, 2000)

Mochammad Nadjib Agama, “Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa Religion, Ethics And Work Ethos Of The Javanese Fishermen’s Economic Activity”, dalam *jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2013

Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*

Muhammad Aufa, “*Price Setting* dan Manajemen Operasional yang Diterapkan dalam Kebudayaan Minangkabau (Studi Pada Usaha Rumah Makan Padang)”, Brawijaya University, Faculty Of Economic And Business.

Muhammad Aufa. “Price Setting dan Manajemen Operasional yang diterapkan dalam Kebudayaan Minangkabau (Study Pada Usaha Rumah Makan Padang)”

Muhammad Yazid, “Agama dan Etos Kerja: Studi Analisis Terhadap Paham Keagamaan dan Prilaku Ekonomi”, dalam *Jurnal Al-Qānūn*, 2007.

Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perseptif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2012)

Nelmawarni Bungo dan Nordin Hussin. “Merantau ke Kuala Lumpur: Tradisi merantau dan berdagang masyarakat Minang”, dalam *Jurnal Malaysian Journal of Society and Space*, 2011.

Nisa Sinti Atikah dan Budi Setiawan, “Analisis Kinerja Penyelenggaraan Makanan dan Tingkat Kepuasan Konsumen Restoran Khas Padang di Bogor”, dalam *Jurnal Gizi Dan Pangan*, Maret 2014.

Nur Sayyid Santoso Kreteva, M.A, *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Primadona (dkk.). “Modal Sosial dan Wirausaha Etnis Minang: Studi Eksploratif di Batam, Pekanbaru dan Padang”, dalam *Jurnal Polibisnis*, 2014.

Putu Pradnya Paramita (dkk). “ Hubungan Kondisi Ekonomi dan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan dengan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Tahun 2014.

Rahmani Imorita Yulianti dan Mega Octaviani, “Pengaruh Agama Dan Budaya Terhadap Etos Kerja Pebisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara”, dalam *Jurnal Millah* 2014.

Ritzer George, *Teori Sosiologi” Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2012.

Rizki Ramadhan, “Nilai-nilai Sosial Budaya Masyarakat Rantau Etnis Minangkabau Sebagai Pedagang di Pasar Al-Wathoniyah, Cakung, Jakarta Timur”.

Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* Terj. Ratna Djuwita (dkk.), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003)

Rosmarul Hikmah, “Etos Kerja Pedagang Perantau Minangkabau Dalam Perspektif Nilai Budaya Minangkabau”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret , Surakarta, 2003.

Rusdi Muchtar , “Raktek Komunikasi Antar Budaya Para Perantau Minangkabau di Jakarta (Kajian Buku)”, dalam *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* . 2014

Rusnani. “Pengaruh Kondisi Eonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di Sdn Pinggir Papas 1 Kec. Kalianget”, dalam *Jurnal Performance*, 2013.

Saefudin Amsa, “Rekontruksi Identitas Diri dan Masyarakat: Studi tentang Anggota Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) di Blora Jawa Tengah”, dalam Tesis, Yogyakarta : Universitas Santa Darma, 2014.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Stanislav Andreski, *Max Weber: Capitalism, Birokrasi dan Agama*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1989).

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2010)

Sukanto. “Politik Identitas (Suatu Kajian Awal dalam Kerangka dan Interaksi “Lokalitas” dan “Globalisasi”)", dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya*. 2010.

Sulaiman Al-Kumayi, “Semangat Kewirausahaan (Dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu: Sebuah Perbandingan), dalam *Jurnal Ulumuna*, 2006.

Sumarni. “Sosial Ekonomi Komunitas Pemulung di Tpa Lubuk Minturun”. Dalam *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Sumatera Barat* . 2012.

Syarif M. Hanafi,M.Ag, *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Relevansi ajaran agama dalam aktifitas ekonomi)*. Cakrawala.

Tatang arimin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: rajawali press, 1986)

Taufiq Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1986).

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Medpress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009).

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995)

Tri Panadji dan Pantjar Simatupang. “Konsep Modernisasi dan Implikasinya Terhadap Penelitian dan Pengembangan Pertanian”, dalam *jurnal FAE*, 1999.

Vivi febian. “Ternyata ini alasan selalu ada cermin di rumah makan padang”. Dalam <http://bogor.tribunnews.com/2016/08/14/ternyata-ini-alasan-selalu-ada-cermin-di-rumah-makan-padang>, diakses tanggal 13 juli 2017.

Wardatur Rahmi, “Persepsi Masyarakat Tentang Merantau di Kanagaraan Sulik Aie
Kec (Stkip) PGRI Sumatera Barat Padang 2013 Kecamatan X Koto Diatas
Kabupaten Solok”.

Wasisto Raharjo Jati. “Agama dan Spirit Ekonomi: Study Etos Kerja dalam
Komparasi Pebandingan Agama”, dalam *Jurnal Alqalam*, 2013.

William J. Baumol, (dkk), *Kapitalisme Baik, Kapitalisme Buruk dan Ekonomi
Pertumbuhan dan Kemakmuran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
2010)

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama Informan	Status	Tanggal Wawancara
1	Bapak Wirman Rais	Pemilik dan pengelola RM Padang	26 April 2017
2	Bapak Edo	Pemilik dan pengelola RM Padang	22 April 2017
3	Ibuk Jizah	Pemilik dan pengelola RM Padang	3 Mei 2017
4	Mas Ridwan	Pemilik dan pengelola RM Padang	29 April 2017
5	Ibuk Suryati	Pemilik dan pengelola RM Padang	18 Mei 2017

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

SPIRIT CAPITALISME RUMAH MAKAN PADANG YANG DIKELOLA ETNIS MINANG DI SLEMAN, YOGYAKARTA

A. Pedoman wawancara

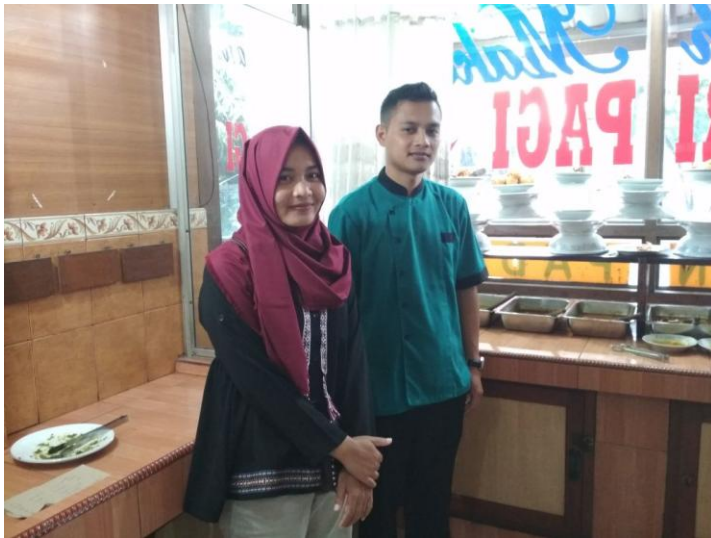
1. Apakah saudara/I sebagai pemilik RM Padang merupakan masyarakat etnis Minangkabau?
2. Agama apakah yang saudara/I anut dalam menjalankan usaha RM Padang?
3. Sampai saat ini, Apakah saudara masih memegang teguh adat istiadat Minangkabau?
4. Apakah agama dan adat istiadat Minangkabau mempengaruhi sikap anda dalam menjalankan usaha RM Padang?
5. Sudah berapa lama usaha RM Padang yang anda kelola ini berdiri, berapa jumlah cabangnya, dan apakah berada di lokasi yang sama?
6. Berapa jumlah karyawan secara keseluruhan yang anda miliki dan apakah anda menerapkan sistem jenjang karir bagi karyawan?
7. Apakah ada penentuan khusus bagi karyawan harus etnis Minangkabau dan bagaimana membentuk semangat kerja bagi karyawan?
8. Apakah pendapatan usaha anda mengalami peningkatan setiap tahunnya dan apa target jangka panjang saudara/I dalam mengelola usaha RM Padang tersebut?
9. Adakah pepatah adat istiadat Minangkabau dan ajaran agama yang anda ketahui sehingga mempengaruhi etika, motivasi, tujuan, dan pencapaian usaha RM Padang ini?
10. Kenapa tidak mendirikan Usaha RM Padang di kampung halaman anda, apakah menurut saudara/i ada hubungan merantau dengan kesuksesan?
11. Menurut saudara/I, mengikuti nilai-nilai budaya Minangkabau untuk saat ini merugikan atau tidak ? jelaskan?

12. Apakah di perantauan saudara masih memegang kuat nilai-nilai adat istiadat Minangkabau, apa manfaat yang anda dapat ?
13. Bagaimanakah pandangan saudara/i terhadap pekerjaan, mengapa saudara memilih pekerjaan sebagai pedagang di Jogja?
14. Menurut saudara adakah perubahan ekonomi sebelum dan sesudah menjalankan usaha RM Padang di perantauan?
15. Menurut saudara apakah dengan keberhasilan usaha akan berpengaruh kepada kehidupan sosial-budaya saudara ?
16. Apa saja yang menuntut anda agar menjadi orang sukses (diri sendiri, keluarga, zaman, agama, atau adat)?
17. Apakah saudara bergabung (terdaftar) dalam komunitas etnis Minangkabau di perantauan, terutama di kota Jogja?
18. Menetap atau tidaknya saudara di perantauan apakah akan mengubah motivasi saudara dalam menjalankan usaha RM Padang?
19. Apakah ada perbedaan RM padang yang dikelola asli Minangkabau dengan bukan asli Minangkabau dalam hal manajemen?
20. Strategi seperti apa saja yang anda terapkan dalam pemasaran dan mengelola RM Padang ?
21. Apabila usaha RM Padang yang anda kelola telah mencapai kesuksesan, apakah anda akan membuka usaha baru di bidang yang berbeda?
22. Apakah anda akan tetap mempertahankan usaha RM Padang ditengah-tengah ketatnya persaingan di bidang kuliner?

LAMPIRAN FOTO

Proses dokumentasi terhadap informan, penulis melakukannya beberapa kali wawancara, foto yang penulis lampirkan merupakan data dokumentasi kedua karena data dokumentasi pertama hilang.

1. Nama : Rumah Makan Padang Mentari Pagi
Alamat : Jalan Kaliurang kilometer 13.8, Sleman Yogyakarta
Pemilik : Bapak Wirman Rais



*Penulis bersama koordinator
karyawan, RM. Mentari Pagi, 03
November 2017,*



*Pamflet RM Padang Mentari Pagi Milik
Bapak Wirman, 03 November 2017*

2. Nama : Rumah Makan Padang Sabana Murah
Alamat : Jalan Nologaten, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Pemilik : Bapak Edo



*Penulis bersama pemilik RM. Padang
Simpang Salero, 08 November 2017*



3. Nama : Rumah Makan Padang Simpang Salero
Alamat : Jalan Seturan, Kabupaten Sleman ,Yogyakarta
Pemilik : Ibuk Jizah



*Penulis Dengan Ibu Jizah Pemilik
RM.Padang Simpang Salero. 11
November 2017*



4. Nama : Rumah Makan Padang Penasaran
Alamat : Jalan Babarsari, Nomor 23, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Pemilik : Ibuk Suryati



*Penulis dengan Ibu Suryati Pengelola
RM. Padang Penasaran. 11 November
2017*



5. Nama : Rumah Makan Padang Ar-Razaq
 Pemilik : Mas Ridwan

AR	
AYAM GULAI	12.000
AYAM BAKAR	12.000
AYAM BALADO	12.000
AYAM BENDANG	12.000
AYAM GORENG	12.000
RENDANG DAGING	12.000
HATI SAPI	13.000
DENDENG BALADO	13.000
KIKU/ TUNJANG	14.000
LUMPA	15.000
GULAI CINCANG	12.000
PARI	13.000
ISD	13.000
SABAT	12.000
GULAI OTAK SAPI	15.000
RENDANG CUMI	15.000
LELE GORENG	10.000
LELE BAKAR	10.000
LELE BALADO	10.000
KEMBUNG GORENG	11.000
KEMBUNG BAKAR	11.000
KEMBUNG BALADO	11.000
MILA GORENG	11.000
MILA BAKAR	11.000
MILA BALADO	11.000
TONGKOL GORENG	11.000
TONGKOL BALADO	11.000
PATIN ASAM PEDAS	11.000
KEPALA PATIN ASAM PEDAS	11.000
TONGKOL ASAM PEDAS	11.000
KEPALA TONGKOL ASAM PEDAS	11.000
GULAI GURAMEH	13.000
UDANG	13.000
BANDENG	13.000
KEMPELO	13.000
TELOR ASIN	13.000
TELOR DADAR	13.000
TELOR BULAT BALADO	13.000
TELOR BULAT GULAI	13.000
PERKEDEL	6.000
TERUNG BALADO	6.000
TERUNG	6.000
LAYUR	6.000
PUTIH (1 BUNGKUS)	6.000

Penulis dengan Mas Ridwan Pemilik
 RM. Padang AR Razzaq 14 November 2017



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Riva Vadila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 27 Januari 1995
Alamat Asal : Dusun 1, RT/RW 04/02, Kecamatan Bandar Sribawono,
Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung
Alamat Tinggal : Papringan Jl. Ori 1, No. 7A, Caturtunggal, Depok,
Sleman
Email : rifafadila95@gmail.com
No. Hp : 085264661011

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PIUS	2000-2001
SD	SD 06 Tarok	2001-2007
SMP	MTS Ponpes Al-Fatah, Natar, Lampung Selatan	2007-2010
SMA	MAN 1 Metro, Lampung Timur	2010-2013

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota dan Pengurus (PP) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin tahun 2013-2014.
2. Anggota dan Pengurus Ikatan Mahasiswa Lampungn Yogyakarta (IKMAL-JO) 2013-Sekarang.